



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Dinamika sosial ekonomi masyarakat sekitar Pelabuhan Rum

Yetty Yetty^{*)}, Abdurrahman Senuk, Fahima Nasar, Nurdin I Muhammad, Rheza Pratama
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 12th, 2022

Revised Mar 14th, 2022

Accepted Jun 27th, 2022

Keyword:

Sosial Ekonomi
Masyarakat
Pelabuhan Penyeberangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran (deskriptif) terkait dinamika sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui cara observasi, wawancara baik secara langsung maupun menggunakan kuisioner, dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Rum Balibunga masih tergolong rendah jika dilihat dari karakteristik yang ditetapkan oleh penulis. Pendapatan yang di dapatkan masyarakat walaupun terbilang tinggi perbulan namun belum mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Masyarakat memiliki pekerjaan utama tetapi masih mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatan agar tercukupi semua kebutuhan, pada tingkatan pendidikan juga masih rendah karena banyak masyarakat yang lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Namun keberadaan dan aktivitas Pelabuhan Rakyat Rum sangat berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, hal ini dapat kita lihat penyerapan tenaga kerja yang mana sebagian masyarakat bergantung pada aktivitas pelabuhan baik menjadikan sebagai mata pencaharian sampingan maupun pekerjaan utama. Kemudian pertumbuhan aktivitas ekonomi seperti banyaknya usaha-usaha yang bermunculan.



© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yetty Yetty,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun
Email: y.tarumadoja@gmail.com

Pendahuluan

Maluku Utara adalah salah satu dari tujuh provinsi kepulauan di Indonesia yang tiga perempatnya (76%) wilayahnya adalah laut. Dengan luas laut Maluku Utara yang tidak luas dari 106.977 km persegi mengandung potensi kelautan yang kaya akan berbagai sumberdaya hayati maupun non hayati sehingga kedepan peran pelabuhan laut menjadi primadona dimana orang dapat melakukan kegiatan bongkar muat dengan aman (Maradjabesi, 2008). Untuk wilayah seperti Provinsi Maluku Utara, pelabuhan sangat berperan penting dalam sektor ekonomi dan sosial. Dalam segi kepentingan suatu daerah pelabuhan memiliki arti ekonomis yaitu karena pelabuhan memiliki fungsi sebagai tempat ekspor/impor dan kegiatan ekonomi lainnya yang saling berhubungan sebab akibat.

Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi laut, dengan adanya transportasi laut jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat terutama bagi perkembangan ekonomi suatu daerah dimana, pusat produksi barang konsumen dapat dipasarkan dengan cepat dan lancar. Pelabuhan sebagai prasarana transportasi yang mendukung kelancaran sistem transportasi laut memiliki fungsi yang erat

kaitannya dengan faktor-faktor sosial dan ekonomi. Secara ekonomi, pelabuhan berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi sedangkan secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik dimana di dalamnya berlangsung interaksi antar pengguna (masyarakat) termasuk interaksi yang terjadi karena aktivitas perekonomian. Secara lebih luas, pelabuhan merupakan titik simpul pusat hubungan (central) dari suatu daerah pendukung (hinterland) dan penghubung dengan daerah di luarnya (Andreas, 2015).

Sarana pelabuhan laut di kota Tidore kepulauan bertujuan sebagai sarana transportasi laut bagi penumpang dan barang antara wilayah kota Tidore maupun dengan wilayah-wilayah luar. Pelabuhan penyeberangan Rum berada di Kecamatan Tidore Utara lebih tepatnya di Kelurahan Rum Balibunga, yang merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Pelabuhan penyeberangan Rum Balibunga merupakan sarana penghubung yang cukup vital keberadaannya di kota Tidore Kepulauan, terutama sebagai sarana penghubung antara Tidore-Ternate. Seperti yang diketahui perkembangan kota Ternate jauh lebih unggul jika dibandingkan dengan kota Tidore sehingga banyak masyarakat Tidore yang melakukan aktivitas seperti perkantoran, perdagangan dan pendidikan di Kota Ternate. Dengan adanya pelabuhan penyeberangan ini maka interaksi antar dua wilayah ini menjadi semakin mudah.

Secara umum moda transportasi yang digunakan disini adalah perahu cepat (Speed Boad) maupun perahu motor dengan kapasitas yang bervariasi. Dampak pelabuhan penyeberangan Rum Balibunga akan sangat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, berkembangnya aktivitas dari kegiatan masyarakat sekitar tidak terlepas dari adanya pelabuhan tersebut. Dampak ekonomi yang biasa dirasakan masyarakat sekitar pelabuhan adalah semakin banyaknya aktivitas pertokoan, perkantoran dan perbankan serta aktivitas-aktivitas lainnya, yang dimana biasanya berdampak pada kehidupan sosial mereka seperti penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. Namun dilihat dari kondisi fisik wilayah tersebut ketidak lengkapnya fasilitas pelabuhan penyeberangan dan kurangnya pembangunan infrastruktur sangat berakibat pada lambatnya perekonomian masyarakat sekitar.

Pembangunan pelabuhan diharapkan mampu berdampak positif bagi masyarakat di sekitar pelabuhan Rum secara umum. Kehadiran pelabuhan diharapkan membawa perubahan baik sosial maupun ekonomi dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar pelabuhan.

Dari uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran (deskriptif) terkait dinamika sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan atau tambahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan dampak keberadaan pelabuhan terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Metode

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Muhamad dan Jaali (2005), bahwa metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di teliti dengan dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan dan lisan dari seseorang atau pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis berjalan seiring untuk mengembangkan suatu teori yang substantif berdasarkan data empirik. Metode penelitian kualitatif untuk dapat menggambarkan keadaan daerah penelitian yang berhubungan dengan aspek sosial ekonomi.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Kelurahan Rum Balibunga Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Desa ini merupakan Letak Pelabuhan Penyeberangan Rakyat Rum. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan april-September 2021.

Populasi Dan Sampel

Dari Lokasi penelitian Kelurahan Rum Balibunga, Karena Dampak keberadaan Pelabuhan Penyeberangan berdampak langsung dengan populasi masyarakat sekitar, adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Patton tujuan

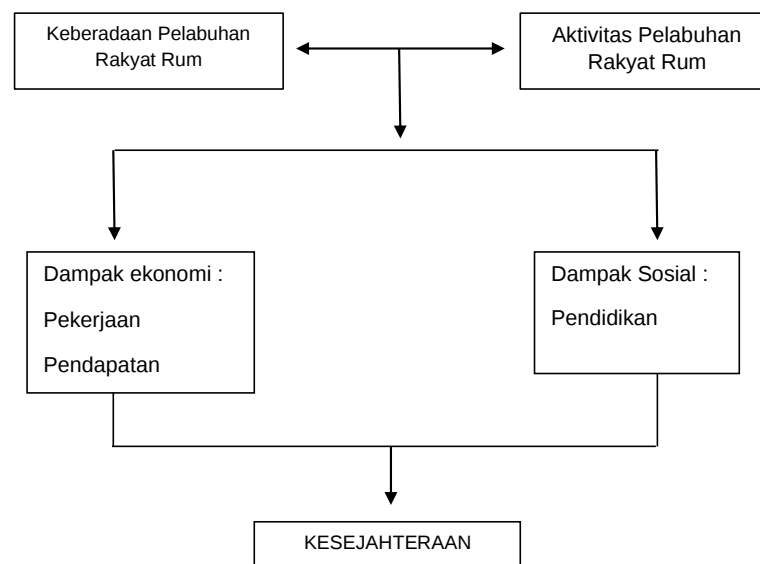
observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut; b) Wawancara/Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara; c) Studi Kepustakaan, yaitu dalam penelitian ini dokumen di peroleh dari instansi pemerintah, swasta maupun dari pihak-pihak lain dalam bentuk laporan penelitian baik dalam berupa angka maupun catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui penyebaran kuisioner melalui pengisian daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk penelitian ini dan observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dengan responden.

Subjek dalam penelitian ini dalam masyarakat kelurahan Rum pada 3 RT yang bertempat tinggal di sekitar pelabuhan, baik nelayan, pedagang dan tukang ojeg serta karyawan atau buruh pelabuhan. Subjek penelitian ini merupakan pusat perhatian dan sasaran penelitian. Peneliti mendapatkan informan secara suka rela menjadi anggota penelitian meskipun hanya bersifat informasi tentang aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan an kontribusi pelabuhan bagi masyarakat di sekitarnya. Informan ini dipilih peneliti dari beberapa orang yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai informasi atau instansi terkait yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu: Kantor Kecamatan Tidore Utara, Kantor Lurah Rum Balibunga, Kantor Dinas Perhubungan. Dan sifat dari data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif karena menggunakan teknik analisis deskriptif.



Gambar 1. Model Kerangka Pikir

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Pelabuhan Rakyat Rum

Dalam jaringan transportasi, pelabuhan memiliki fungsi pelabuhan sebagai perhubungan meliputi, fungsi perantara antara dua kawasan pintu gerbang arus barang dan kawasan perdagangan bebas dalam area kawasan industry. Dalam kawasan pesisir, pelabuhan memiliki fungsi sebagai perantara maksud pelabuhan menyediakan berbagai fasilitas dan pelayaran jasa yang dibutuhkan untuk perpindahan moda angkut darat ke kapal atau sebaliknya dalam kegiatan perpindahan barang antar kapal secara skematis fungsi interface. (Andreas Franata, 2015).

Tabel 1. Jumlah Armada Pelabuhan Rakyat Rum

No	Jenis Armada	Jumlah
1	Speed Boat	103
2	Perahu Kayu	12
3	Kapal Ferry	sesuai jadwal kapal

Perhubungan Kota Tidore

Sedangkan arus naik turunnya penumpang di katakan dalam wawancara dengan bapak Kurniawan Ar, selaku sekretaris ASDP pelabuhan Rakyat Rum :

“kita bisa mengetahui arus penumpang melalui jumlah retribusi perharinya, untuk hari-hari biasa arus penumpang biasanya kisaran 500-800 orang perhari. Biasanya arus penumpang meningkat disaat bulan ramadhan dimana kisarannya bisa diatas 1000 orang perhari”.

Masyarakat kota Tidore dengan segala aktivitasnya tentu sangat bergantung kepada kota Ternate yang dimana pertumbuhannya lebih unggul di bandingkan kota Tidore baik dari segi ekonomi pendidikan maupun kesehatan, sehingga mau tidak mau masyarakat harus melakukan interaksi dengan kota yang lebih maju demi keberlangsungan hidup. Dengan adanya kegiatan tersebut maka pelabuhan Rakyat Rum hadir dengan memberikan peran sebagai Aspek transportasi pelabuhan dapat menjadi titik temu antara moda transportasi laut dan darat yang nantinya dapat menjadi pintu gerbang untuk arus keluar masuknya barang dari atau wilayah hinterland. Jika itu terjadi maka tentunya akan terjadi perkembangan terhadap industri di wilayah pelabuhan.

Aspek pelayanan yakni pelabuhan akan melayani, antara lain membantu memudahkan interaksi antar wilayah baik dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. Aspek Hinterland Connection, yaitu Antara Pelabuhan dan hinterland terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan saling ketergantungan. Seperti Pelabuhan tidak akan ada artinya bila tidak didukung oleh hinterland yang berpotensi untuk berkembang, sebaliknya pada daerah yang merupakan hinterland dari suatu pelabuhan akan terhambat perkembangan industri, pertanian dan perdagangannya jika tidak ditunjang oleh suatu pelabuhan dengan fasilitas yang memadai dengan tingkat keefesiensi yang tinggi.

Untuk tingkat pendapatan penyedia jasa ini berbeda-beda, harga speed boad untuk perorangan adalah Rp 10.000 dengan jumlah kapasitas 16 orang (speed boad memiliki asuransi) maka dengan begitu dalam sekali beroperasi mendapatkan Rp 160.000,00 seperti yang dijelaskan diatas, speed boad memiliki pembagian shift dimana dalam sehari jumlah yang beroperasi adalah setengah dari jumlah speed boad yang ada begitu juga dengan kapal kayu dan dakam sehari tidak menentu berapa kali bisa beroperasi. Namun pada normalnya speed boad dapat beroperasi sebanyak 15-18 kali dalam satu bulan, sehingga jika di totalkan maka satu speed boad yang biasanya di nahkodai oleh 2-3 orang bisa mendapatkan Rp 2.400.000,00 – Rp 2.800.000,00 (di luar sistem carteran).

Berbeda dengan speed boad, kapal kayu tidak memiliki asuransi pihak dinas perhubungan sudah mengupayakan untuk mendapatkan kerjasama dengan pihak jasa asuransi namun tidak mendapatkan atau ditolak dengan alasan bahwa kapal kayu ini masih sangat tradisional dan jauh dari kata safety. walaupun tidak memiliki asuransi bukan berarti kapal kayu menjadi sepi penumpang bahkan pendapatan kapal kayu lebih tinggi di bandingkan dengan speed boat. Dalam sehari hanya 6 kapal kayu yang beroperasi dari keseluruhan jumlah, dengan tarif Rp 25.000.00 untuk sebuah sepeda motor dan Rp 5.000,00 perorang, armada ini mampu menampung hingga 12 buah sepeda motor dan 15-25 orang dalam sekali beroperasi (di luar pemilik kendaraan sepeda motor). Penghasilan motor kayu biasanya dalam sehari berada dikisaran Rp 1.800.000,00 – Rp 3.000.000,00 tergantung arus penumpang

Untuk kendaraan darat yang menjadi penghubung antara wilayah seperti Angkutan umum (angkot, ojek, dan bentor) mereka memiliki tarif dan pendapatan sendiri juga. Tarif yang di tetapkan angkutan darat di sesuaikan dengan jarak tujuan ke masing-masing wilayah yang dituju biasanya untuk jarak terdekat angkot menetapkan tarif sebesar Rp 5000 dan Rp 10.000-sd untuk tujuan yang jauh. Biasanya tingkat pendapatan mereka dalam sehari adalah Rp 100.00,00 – Rp 300.00,00 namun pendapatan itu tidak hanya didapatkan di wilayah pelabuhan penyeberangan, Kendaraan yang beroperasi ini ada yang merupakan kepemilikan pribadi dan juga yang menggunakan system kontrak, jika menggunakan system kontrak biasanya dalam sehari harus melakukan penyeteroran kepada pemilik kendaraan sebesar Rp 100.000,00 (berlaku untuk Kendaraan bentor dan Angkot).

Pekerjaan Masyarakat Rum Balibunga

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga

Berikut adalah jenis pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Rum Balibungan (informan) yang penulis rangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Daftar Pekerjaan Informan

No	Informan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan sampingan
1	Ansar Abubakar	Petani	Nelayan/Pengemudi speedboat
2	Salama Mahifa	Petani	Nelayan
3	Rugaya	Petani	Pedagang Pasar
4	Haerudin Safar	Petani	-
5	Idrus Slan	Nelayan	-
6	Imran Sangaji	Pengemudi Speed Boad	Petani Musiman
7	Saleh Tari	Buruh	Petani Musiman

Sumber: diolah 2021

Dari tabel diatas Menjelaskan bahwa jenis pekerjaan informan Beragam profesi, uraian dan table tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para informan. Sebagaimana yang dikatakan informan:

Ansar abubakar (39) tahun:

“Pekerjaan utama saya adalah petani, selain bekerja sebagai petani saya juga memiliki pekerjaan sebagai nelayan tapi terkadang saya juga sering mengemudikan speed boad di hari-hari tertentu. Hal ini saya lakukan untuk memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.”

Rugaya (48) Tahun:

“Saya Bertani sudah puluhan tahun, makan hari-hari keluarga kami mengandalkan dari hasil tani. Selain bertani saya juga berdagang dipasar saat hari pasar. Yang saya dagangkan merupakan hasil dari cocok tanam saya sendiri”

Saleh Tari (57) Tahun:

“Saya yang tidak berpendidikan ini hanya bisa mengandalkan kekuatan fisik saya, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu jika tiba musim panen untuk palah dan cengkeh saya akan bertani.”

Sutrisno (26) tahun:

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat jelas bahwa banyak masyarakat rum balibungan yang berada di usia produktif bekerja dilingkungan pelabuhan penyeberangan. Ada yang hanya mengisi waktu senggang bahkan ada juga yang sudah putus sekolah dan memilih untuk bekerja, menurut salah satu informan

Sukardi Husain (24) Tahun:

“Saya hanya lulusan SMA, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya karena ingin membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup, saya biasa mengemudi speed boad, ikut membantu kapal kapal kayu. Bahkan terkadang jika bukan jadwal speed boat saya beroperasi saya maka saya akan membawa kendaraan bentor atau ngojek”

Banyak masyarakat berusia produktif bahkan masih dibawah umur yang masih berstatus pelajar saat hari libur sudah mencari pendapatan di wilayah pelabuhan, ada yang bekerja sebagai buruh, nahkoda kapal kayu atau speed boad mereka melakukan itu dengan alasan upah yang didapatkan bisa digunakan pada keperluan sekolah atau hanya menambah uang saku mereka. Namun banyak banyak juga yang menjadi putus sekolah dan menjadi pengemudi speed boad untuk kasus ini tidak hanya pada masyarakat kelurahan Rum Balibungan.

Mereka yang putus sekolah beranggapan lebih baik mencari penghasilan untuk mengurangi beban orang tua dari pada harus melanjutkan pendidikan, bahkan ada juga yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena perekonomian yang tidak mencukupi, apapun alasannya bisa kita bahwa semua dikarenakan faktor ekonomi, Kesadaran kelompok masyarakat di lingkungan pelabuhan Rakyat Rum tentang pendidikan masih sangat minim padahal pendidikan adalah faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang kita miliki. Karna dengan pendidikan yang lebih baik atau tinggi kita akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang jauh lebih besar serta berpengaruh pada tingkat sosial ekonomi dalam kelompok masyarakat.

Pendapatan Masyarakat Rum Balibunga

Pendapatan dari para informan tergolong dalam pendapatan tingkat sedang atau menengah, Sebagaimana golongan pendapatan yang di kemukakan oleh Gautama (2007) dalam penelitiannya, dari hasil wawancara data pendapatan masyarakat yang di dapat adalah jumlah dari kalkulasi pendapatan perhari yang di jumlahkan dalam hitungan perbulan, karena pendaptan mereka habis di pakai dan tidak menyisihkan tabungan dan juga tidak mencukupi kebutuhanrumah tangga mereka.

Dari golongan tersebut dapat di ketahui bahwa pendapatan para masyarakat Rum Balibunga memiliki tingkatan yang berbeda dan tidak menentu. Pendapatan tersebut belum tentu memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam waktu tertentu sehingga banyak dari masyarakat mencari mata pencaharian lain guna tercukupi semua kebutuhan. dalam penelitiannya ia menggolongkan pendapatan seseorang sebagai berikut :

Tabel 3. Golongan Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah (Rp)
1	Rendah	≤ Rp.985.650,00
2	Sedang/Menengah	Rp.985.650,00 – Rp.2.350.000,00
3	Tinggi	≥ Rp.2.350.000,00

Berikut ini tabel tingkat pendapatan responden serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

Table 4. Tingkat pendapatan informan masyarakat Rum Balibunga

No	Informan	Pendapatan Utama (Rp)	Pendapatan Sampingan (Rp)
1	Ansar Abubakar	500.000,00 - 1.000.000,00	500.000,00 - 1.000.000,00
2	Salama Mahifa	500.000,00 - 1.000.000,00	500.000,00 - 1.000.000,00
3	Rugaya	1.000.000,00 – 2.000.000,00	500.000,00 - 1.000.000,00
4	Haerudin Safar	1.000.000,00 - 2.000.000,00	-
5	Idrus Slan	1.000.000,00 - 2.000.000,00	-
6	Imran Sangaji	1.000.000,00 - 2.000.000,00	500.000,00 - 1.500.000,00
7	Saleh Tari	500.000,00 - 1.000.000,00	500.000,00 - 1.000.000,00

Sumber: diolah 2021

Berdasarkan pernyataan masyarakat tersebut kita bisa tau bahwa pendapatan mereka ditujukan untuk kesejahteraan keluarganya dan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama mereka belum tentu dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka waktu tertentu, meskipun pendapatan tersebut tergolong tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka didapat kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Rum Balibunga masih tergolong rendah jika dilihat dari karakteristik yang ditetapkan oleh penulis. Pendapatan yang di dapatkan masyarakat walaupun terbilang tinggi perbulan namun belum mencukupi kebutuhan perhari mereka. Masyarakat memiliki pekerjaan utama tetapi masih mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatan agar tercukupi semua kebutuhan, pada tingkatan pendidikan juga masih rendah karena banyak masyarakat yang lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Namun keberadaan dan aktivitas Pelabuhan Rakyat Rum sangat berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, hal ini dapat kita lihat penyerapan tenaga kerja yang mana sebagian masyarakat bergantung pada aktivitas pelabuhan baik menjadikan sebagai mata pencaharian sampingan maupun pekerjaan utama. Kemudian pertumbuhan aktivitas ekonomi seperti banyaknya usaha-usaha yang bermunculan.

Referensi

- Amirullah dan Muh Rasyid 2015. *Dinamika Pelabuhan Gerongkong di Kabupaten Barru*. Fakultas Studi Pendidikan dan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
- Firmansyahdan Ramli Surdin 2016. *Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Bajo Kecamatan Wakarumba Utara Kabupaten Buton Utara*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Geografis. Hijau Bumi Tridharma
- Franata Andreas, 2015. *Analisis Dampak Keberadaan Pelabuhan Belawan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Medan Belawan*. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara.

- Kalele Selfi, 2015. Kajian Perubahan Sosial EKonomi masyarakat Disekitar Pelabuhan Amurang Barat. Minahasa Selatan.
- Kusuma Tri Wijaya dan Hamdala Ihwan, 2014. Perancangan strategi Kebijakan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Perak Dalam Usaha Mendukung Pertumbuhan Perekonomian. Jawa Timur.
- Lubis, Ernani. 2011. Kajian Peran Strategis Pelabuhan Perikanan Terhadap Pengembangan Perikanan Laut. Jurnal Sumberdaya Perairan.
- Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 2001, Tentang Kepelabuhanan, Jakarta
- Pertiwi Pitma 2015. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyagus, 2011. Analisis Dampak Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. Tesis Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Ternate.
- Pattiasina, J. (2021). Sejarah Etnis Tionghoa dalam dinamika sosial masyarakat pulau buru. Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya, 2(1), 1-15.
- Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Deepublish.
- Pratama, R., Demayanti, R., & Ruray, T. A. (2021). Transparency and Accountability of Village Fund Management: A Case Study in Maitara Tengah Village City Of Tidore Islands. Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA), 4(1), 59-65.
- Sun'an, Muammil 2015. Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Petani: Perseptif Kebijakan Publik. Desa Subaim, Halmahera Barat, Maluku Utara
- Saputro, T. D. (2017). Dinamika Sosial Ekonomi Pemukiman Liar di Surakarta 1998-2005.
- Hanum, A. A., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2021). Dampak Kebijakan Pelarangan Penggunaan Cantrang Pada Nelayan Cantrang Di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi, 9(1), 100-117.
- Utami, Sri. 2015. Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jatim. Kosentrasi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Soisal Universitas Semarang.
- Pahlevi, R., & Jauhariyah, N. A. (2022). Analisis Peran Partisipasi Perempuan Secara Ekonomi Dan Sosial Di Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi. Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, 3(1), 104-120.
- Astuti, P., Noormawati, A., & Putri, T. A. (2022, February). Evaluasi Pelayanan Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (BSSR) di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. In *Prosiding Seminar Nasional Planoeath* (Vol. 3, pp. 16-20).